BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pendidikan merupakan modal terpenting di zaman ini. Dalam situasi dan kondisi sekarang ini tanpa adanya pendidikan yang memadai sulit untuk memacu diri kita untuk mencapai masa depan yang lebih cerah dan global, semua ini diperlukan keinginan dan kemauan yang lebih dalam diri kita masing-masing. Dengan pendidikan dan belajar yang tekun akan membawa kita semua dalam mewujudkan cita-cita dan impian yang telah kita harapkan di zaman modern dan global ini. Dalam Era Globalisasi ini kita diharapkan terus berusaha meningkatkan sumber daya yang handal dan berkualitas yang mampu bersaing secara efektif.

Untuk mencapai yang kita inginkan, maka Program Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan perkuliahan yang formal khususnya, memberikan kesempatan pada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan seluruh materi yang didapat selama perkuliahan secara langsung sesuai dengan jurusan mahasiswa yang bersangkutan. Sehingga mahasiswa dapat merasakan situasi dan kondisi yang akan dihadapi di masa akan datang dan berusaha untuk menambah wawasan yang mampu mendorong mahasiswa untuk selalu berprestasi. Pada dasarnya perkuliahan tidak hanya terbatas pada ilmu dan teori yang dipelajari saja.

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di *Parijz Van Java* TV, penulis ditempatkan pada divisi *news* sebagai reporter selama kurang lebih 2 minggu serta sebagai asisten sekretaris redaksi selama kurang lebih 1 minggu. Adapun kegiatan selama pelaksanaan praktek kerja lapangan baik itu sebagai reporter maupun asisten sekretaris redaksi terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yakni kegiatan rutin serta kegiatan insidental.

Kegiatan rutin yakni kegiatan yang secara kontinyu atau berulang yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu-waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis.

Aktivitas praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis terhitung sejak tanggal 10 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012 dengan hari kerja Senin hingga Sabtu dan dengan jam kerja yang fleksibel. Adapun aktivitas yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai reporter maupun asisten sekretaris redaksi dapat dilihat lebih rinci pada tabel 2.1 berikut ini :

Maka jadwal tersebut antara lain :

Gambar 2.1

Kegiatan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/ Tanggal	Aktivitas Kegiatan	Rutin	Insidental
1.	Senin 09 Juli 2012	• Pengarahan Kerja • Pengenalan Reporter dan Redaksi • Pengenalan Jadwal Kerja dan Pembimbing • Pengenalan Ruang Kerja		✓
2.	Selasa 10 Juli 2012	• Liputan mengenai Pembacokan Mantan Hakim (Sistoyo) di Pengadilan Negeri Bandung • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
3	Rabu 11 Juli 2012	• Liputan di SOR Gede Bage • Liputan Pemakaman Mantan Menteri Perhubungan	✓	

		• Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor		
4	Kamis 12 Juli 2012	• Liputan demo kenaikan harga ayam di Gedung Sate • Liputan di Pengadilan Negeri Bandung kasus Sistoyo dan PT. KAI • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
5	Jumat 13 Juli 2012	• Liputan demo ITB di Jl. Cikapayang • Liputan ledakan gas 3 kg di Cicaheum • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
6	Sabtu 14 Juli 2012	• Liputan penahanan 2 tersangka kasus suap di Pengadilan Negeri Bandung • Liputan kuliner Nasi Hitam • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
7	Senin 16 Juli 2012	• Liputan Persiapan Musim Kemarau di Pemadam Kebakaran • Liputan Program PKK di Hotel Horizon • Liputan Persiapan Mudik 2012 di Terminal Leuwi Panjang • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	

8	Selasa 17 Juli 2012	• Liputan di makam menjelang Bulan Ramadhan • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
9	Rabu 18 Juli 2012	• Liputan di Pemkot demo FPI • Liputan Permasalahan Pariwisata Untuk Penertiban Tempat Hiburan Malam menjelang Bulan Puasa. • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
10	Kamis 19 Juli 2012	• Liputan Miras di Jl. Sudirman, Ciroyom • Liputan demo buruh di Jl. Peta • Liputan demo Mahasiswa Unisba di Gedung Sate • Liputan lukisan KPK di Gedung Sate • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
11	Jumat 20 Juli 2012	• Liputan kedatangan Gubernur di Pasar Kosambi • Liputan Walikota Peringatkan Ormas agar melakukan *Sweeping* • Membuat Naskah Berita Untuk Diserahkan Kepada Editor	✓	
12	Sabtu 21 Juli 2012	• Tidak hadir		

13	Senin 23 Juli 2012	• Pengeditan naskah • *Update twitter* Hallo Bandung Pagi • Menghubungi reporter untuk list berita • *Running text*	✓	
14	Selasa 24 Juli 2012	• Pengeditan naskah • *Update twitter* Hallo Bandung Pagi • Menghubungi reporter untuk list berita • *Running text*	✓	
15	Rabu 25 Juli 2012	• Pengeditan naskah • *Update twitter* Hallo Bandung Pagi • Menghubungi reporter untuk list berita • *Running text*	✓	
16	Kamis 26 Juli 2012	• Pengeditan naskah • *Update twitter* Hallo Bandung Pagi • Menghubungi reporter untuk list berita • *Running text*	✓	
17	Jumat 27 Juli 2012	• Pengeditan naskah • *Update twitter* Hallo Bandung Pagi • Menghubungi reporter untuk list berita • *Running text*	✓	

18	Sabtu 28 Juli 2012	• Pengeditan naskah • *Update twitter* Hallo Bandung Pagi • Menghubungi reporter untuk list berita • *Running text*	✓	
19	Senin 30 Juli 2012	• Liputan penukaran uang liar di Gedung BI • Liputan perkiraan cuaca di BMKG • Liputan penangkapan uang palsu • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
20	Selasa 31 Juli 2012	• Liputan Rakor Operasi Lodaya di Polda Jabar • Membuat Naskah Berita untuk diserahkan kepada Editor	✓	
21	Selasa 31 Juli 2012	• Perpisahan dengan karyawan		✓

Sumber : *Arsip Penulis, 2012*

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai reporter maupun asisten sekretaris redaksi pada divisi *news Parijz Van Java TV* (PJTV) terhitung sejak 10 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012, aktivitas yang dijalankan penulis terbagi menjadi dua yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara kontinyu dan terus-menerus dilakukan oleh penulis selama praktek kerja lapangan berlangsung. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan penulis terbagi menjadi dua yakni sebagai asisten sekretaris redaksi divisi *news* selama kurang lebih satu minggu serta sebagai reporter selama kurang lebih dua minggu. Adapun rincian deskripsi kegiatan rutin penulis selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

A. Asisten Sekretaris Redaksi

Posisi sebagai asisten sekretaris redaksi dijalani penulis selama lebih kurang satu minggu sejak tanggal 23 Juli 2012 hingga 28 Juli 2012. Adapun tugas dari asisten sekretaris redaksi sendiri yakni membantu sekretaris redaksi menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan administrasi redaksi *news* PJTV.

- **Mengedit Naskah Berita**

  Mengedit naskah berita yang telah tayang pada program berita Halo Bandung Petang maupun Halo Bandung Pagi merupakan tugas wajib sekretaris redaksi selain mengurusi perihal surat-menyurat yang berhubungan dengan redaksi *news department* PJTV. Naskah berita yang telah naik tayang pada program Halo Bandung Petang maupun Halo Bandung Pagi diedit atau dirubah menjadi versi media *online* karena akan diunggah ke portal *website* PJTV yakni www.pjtv.co.id.

  Dalam hal ini, penulis diberi tugas untuk merubah naskah berita menjadi versi media *online* yang kemudian diserahkan kepada sekretaris redaksi yang selanjutnya akan diunggah oleh sekretaris redaksi ke dalam portal *website* PJTV. Adapun tahapan dalam mengedit naskah berita menjadi versi media *online* adalah sebagai berikut :

1. Sekretaris redaksi mengirimkan *e-mail* kepada penulis yang berisikan naskah berita yang telah naik tayang dalam program Halo Bandung Petang maupun Halo Bandung Pagi yang diteruskan dari *e-mail* editor divisi produksi.
2. Naskah berita yang dikirim melalui *e-mail* kemudian diunduh oleh penulis.
3. Penulis kemudian mengubah naskah berita menjadi versi media *online.*
4. Penulis kemudian mengirimkan hasil ubahan naskah berita kepada sekretaris redaksi melalui *e-mail* yang kemudian diunggah oleh sekretaris redaksi ke portal *website* PJTV.

- ***List* Berita**

Tugas selanjutnya yang diberikan kepada penulis sebagai asisten sekretaris redaksi di divisi *news* PJTV yakni menelepon reporter yang tengah bertugas di lapangan mencari berita atau informasi. Penulis menelepon reporter maupun kontributor daerah diantaranya Cianjur, Sukabumi, dan Garut untuk menanyakan berita apa saja yang telah didapatkan yang selanjutnya dilaporkan kepada produser *news* PJTV.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan rutin *list* berita yakni sebagai berikut :

1. Penulis menelepon satu persatu reporter dan kontributor menggunakan telepon di meja resepsionis.
2. Penulis lalu mencatat apa saja berita yang didapatkan reporter dan kontributor.
3. Penulis kemudian memindahkan catatan berita yang didapatkan ke dalam sebuah buku khusus yang berisikan *list* berita.

4. Penulis kemudian menyerahkan buku yang berisikan *list* berita kepada produser *news.*

- ***Update Twitter* Halo Bandung Pagi PJTV**

Tugas selanjutnya yang diberikan kepada penulis yakni meng-*update* akun twitter Halo Bandung Pagi PJTV (@Hbdgpagi_PJTV). Berita dan informasi seputar Kota Bandung dan sekitarnya yang didapat dari berbagai situs portal berita *online* di-*update* ke dalam akun twitter ini. Tujuannya adalah untuk selalu meng-*update* berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di Kota Bandung dan sekitarnya.

Adapun tahapan-tahapan meng-*update* berita ke akun twitter @Hbdgpagi_PJTV yakni sebagai berikut :

1. Membuka situs portal berita *online* diantaranya detik.bandung.com (Detik Bandung *Online*), pikiran-rakyat.com (Pikiran Rakyat *Online*), dan lain-lain.
2. Setelah mendapatkan berita terbaru, penulis meng-klik berita tersebut yang selanjutnya akan muncul ikon *share* twitter.
3. Penulis lalu mengklik ikon tersebut yang kemudian akan muncul judul berita berikut *link* berita selengkapnya.
4. Penulis lalu mengklik ikon post dibawah kotak yang berisikan judul berita beserta *link*nya yang telah dipilih. Selanjutnya akan muncul pemberitahuan bahwa *link* berita telah berhasil di *update*.
5. Berita tersebut kemudian secara otomatis akan ter-*update* di akun twitter @Hbdgpagi_PJTV yang dapat dilihat di *timeline* akun ini.

- ***Link* Berita Portal *Website***

Penulis selanjutnya menerima tugas untuk meng-*update* berita yang telah diunggah ke portal *website* PJTV ke akun twitter @Hbdgpagi_PJTV. Hasil ubahan naskah berita oleh penulis yang

telah diunggah sekretaris redaksi selanjutnya di *update* ke dalam akun twitter Halo Bandung Pagi.

Adapun tahapan-tahapan *link* berita portal *website* adalah sebagai berikut :

1. Penulis membuka portal *website* PJTV www.pjtv.co.id.
2. Penulis lalu meng-klik berita-berita yang telah diunggah sekretaris redaksi yang selanjutnya akan muncul ikon *share* twitter.
3. Penulis lalu mengklik ikon tersebut yang kemudian akan muncul judul berita berikut *link* berita selengkapnya.
4. Penulis lalu mengklik ikon post dibawah kotak yang berisikan judul berita beserta *link*nya yang telah dipilih. Selanjutnya akan muncul pemberitahuan bahwa *link* berita telah berhasil di *update*.
5. Berita tersebut kemudian secara otomatis akan ter-*update* di akun twitter @Hbdgpagi_PJTV yang dapat dilihat di *timeline* akun ini.

- ***List Running Text***

Selain keempat tugas rutin di atas, penulis juga diberikan tugas untuk mencatat berita apa saja yang akan naik tayang untuk dijadikan *running text* yang akan di-*update* sebelum program Halo Bandung Petang *on air*. Tugas ini baru dijalankan penulis pada tanggal 23 hingga 28 Juli 2012.

Daftar berita yang telah diperoleh dari produser *news* selanjutnya akan diserahkan kepada sekretaris redaksi untuk dijadikan *running text.* Adapun tahapan-tahapan *list running text* yakni sebagai berikut:

1. Penulis menanyakan kepada produser *news* berita apa saja yang akan naik tayang pada program Halo Bandung Petang PJTV yang akan tayang pada pukul 19.00 WIB.
2. Penulis lalu mencatat berita-berita yang akan naik tayang.
3. Setelah mendapatkan berita apa saja yang akan naik tayang, penulis lalu menyerahkannya kepada sekretaris redaksi yang kemudian akan dijadikan *running text.*

B. Reporter

Selain diberikan tugas untuk membantu sekretaris redaksi *news department* PJTV, penulis juga diberikan tugas untuk membantu reporter dalam menjalankan tugasnya untuk mencari informasi yang akan diberitakan kepada masyarakat sesuai dengan bekal ilmu atau bidang yang dipelajari dan ditekuni penulis yakni jurnalistik.

Penulis diberi tugas untuk menjadi reporter mendampingi reporter senior yang bertindak sebagai pembimbing penulis selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak tanggal 16 Juli 2012 hingga 28 Juli 2012. Berikut adalah rincian deskripsi kegiatan penulis selama menjadi reporter.

- **Selasa, 10 Juli 2012**

  Hari pertama meliput, penulis mendampingi reporter pembimbing yang bertugas di *desk* hukum dan kriminal. Oleh karena itu, penulis meliput ke Pengadilan Negeri Bandung yang berada di jalan RE. Martadinata untuk memperoleh informasi seputar pembacokan Jaksa Sistoyo dengan terdakwa Deddy Sugarda yang menerangkan saksi-saksi yang sudah beberapa minggu berjalan. Di hari yang bersamaan, penulis yang didampingi pembimbing juga melaksanakan peliputan di ruangan yang berbeda dalam pencarian berita hukum.

Pada saat liputan berlangsung, penulis diberi tugas oleh reporter pembimbing untuk mencatat hal-hal penting selama persidangan berlangsung sementara reporter mengambil gambar berlangsungnya persidangan.

Setelah mendapatkan dua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kembali ke kantor untuk menyetorkan berita yang didapat ke kepala bagian berita harian atau koordinator liputan yang selanjutnya akan ditentukan apakah akan naik tayang pada program Halo Bandung Petang atau ditunda untuk program Halo Bandung Pagi keesokan harinya.

- **Rabu, 11 Juli 2012**

Hari berikutnya penulis dan reporter pembimbing meliput ke daerah Gede Bage tentang kondisi SOR Gede Bage pasca kerusuhan. Setelah selesai, penulis dan pembimbing repoter melanjutkan pencarian berita ke Pemakaman atas meninggalnya Mantan Menteri Perhubungan.

Setiap kali liputan, penulis diberi tugas oleh reporter pembimbing untuk mencatat hal-hal penting selama peliputan, sementara reporter mengambil gambar. Setelah mendapatkan dua berita, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB.

- **Kamis, 12 Juli 2012**

Hari selanjutnya penulis dan reporter pembimbing meliput aksi unjuk rasa yang dilakukan masyarakat di depan Gedung Sate terkait kenaikan harga ayam yang naik.

Dilanjutkan pencarian berita ke Pengadilan Negeri Bandung unuk meliput sidang lanjutan pembacokan jaksa Sistoyo dengan

terdakwa Deddy Sugarda yang mendatangkan saksi-saksi pada saat kejadian pembacokan tersebut. Di tempat dan diruangan yang berbeda penulis dan reporter pembimbing meliput kasus PT. KAI.

Dalam setiap peliputan, penulis kembali diberi tugas oleh reporter pembimbing untuk mencatat hal-hal dan kejadian penting.

Setelah mendapatkan dua berita, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis juga dipercayai untuk membuat naskah kedua berita tersebut untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Jumat, 13 Juli 2012**

Hari keempat terjun ke lapangan untuk mencari berita dan liputan, penulis dan reporter pembimbing meliput aksi demo mahasiswa ITB menolak RUU PT yang mulai dari depan kampus mereka yang berakhir di Jalan Cikapayang. Dimana penulis diberi tugas untuk mencatat hal-hal yang penting sedangkan reporter pembimbing mengambil gambar. Setelah peliputan demo selesai, penulis dan reporter pembimbing melanjutkan liputan di daerah Cicaheum adanya ledakan gas 3 kg.

Selesai melakukan peliputan di daerah Cicaheum, penulis dan reporter kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Dimana berita akan disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Sabtu, 14 Juli 2012**

Peliputan hari selanjutnya, penulis dan reporter pembimbing kembali meliput di Pengadilan Negeri Bandung untuk meliput sidang kasus penahanan dua tersangka kasus suap. Penulis kembali ditugaskan untuk mencatat hal-hal penting selama berlangsungnya persidangan.

Selanjutnya khusus setiap hari Sabtu, penulis dan reporter pembimbing melanjutkan wisata kuliner Nasi Hitam. Disini penulis dan reporter pembimbing mencoba dan merasakan makanan tersebut, yang akan dijadikan berita di portal akun PJTV.

Setelah mendapatkan berita, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Berita akan disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Senin, 16 Juli 2012**

Minggu pertama peliputan dan minggu kedua, peliputan dilakukan dengan reporter yang berbeda. Penulis tidak lagi didampingi reporter pembimbing yang bertugas di *desk* hukum dan kriminal. Penulis mendampingi reporter pembimbing yang bertugas di *desk* pemerintahan dan politik.

Hari keenam liputan, penulis dan reporter pembimbing meliput di Pemadam Kebakaran dalam menyambut Bulan Ramadhan yang acap kali diiringi musim kemarau yang sering terjadi kebakaran. Setelah itu, penulis dan reporter pembimbing kemudian meliput Hari Keluarga XIX, Kesatuan Gerak PKK ke-40 dan Perencanaan gerak PKK – KB – Kesehatan – Posyandu di Hotel Horizon yang berada di Jalan Buah Batu.

Yang terakhir, penulis dan reporter pembimbing melanjutkan peliputan di Terminal Leuwi Panjang dalam rangka menyambut Bulan Ramadhan pada Pelaksanaan Pemberian Layanan Kesehatan oleh Dinas Perhubungan.

Selesai liputan, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis juga diajarkan untuk membuat naskah berita kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Selasa, 17 Juli 2012**

Hari kedua di minggu kedua, penulis dan reporter pembimbing meliput di Pemerintah Kota (Pemkot) yang dilanjutkan peliputan di makam menjelang Bulan Ramadhan.

Setelah itu penulis dan reporter pembimbing melanjutkan perjalanan ke kantor untuk penyetoran berita yang akan di berikan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Rabu, 18 Juli 2012**

Hari peliputan berikutnya, penulis dan reporter pembimbing meliput di Pemkot karena adanya demo FPI yang dilanjutkan dengan liputan pariwisata dalam penertiban tempat hiburan malam jelang bulan puas, dimana yang biasanya semakin banyaknya tempat hiburan malam yang buka.

Selesai meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat kedua naskah

berita yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Kamis, 19 Juli 2012**

Hari selanjutnya, penulis dan reporter pembimbing melakukan peliputan di Jalan Sudirman, Ciroyom guna pengambilan gambar minuman keras (miras). Setelah itu dilanjutan peliputan demo buruh di Jalan Peta. Peliputan ketiga penulis dan repoter pembimbing melanjutkan ke Gedung Sate karena adanya demo Mahasiswa Unisba dan yang terakhir liputan di tempat yang sama penulis dan repoter pembimbing mengambil gambar, lukisan KPK dari masyarakat yang berada di Gedung Sate.

Selesai meliput keempat berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kemudian naskah berita disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Jumat, 20 Juli 2012**

Hari berikutnya, penulis dan reporter pembimbing melakukan peliputan terkait gubernur yang langsung terjun ke Pasar Kosambi yang dilanjutkan Peliputan Walikota Peringatkan Ornas agar melakukan *sweeping*.

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Berita akan disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Senin, 30 Juli 2012**

Minggu keempat, penulis kembali lagi didampingi oleh reporter pembimbing yang bertugas di *desk* hukum dan kriminal. Peliputan hari ini, penulis dan reporter pembimbing menuju Gedung BI terkait adanya penukaran uang di luar gedung. Dilanjutkan peliputan perkiraan cuaca di BMKG, dan peliputan terakhir penulis dan reporter pembimbing meliput adanya penangkapan uang palsu.

Setelah mendapatkan tiga berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kembali ke kantor untuk menyetorkan berita yang didapat ke kepala bagian berita harian atau koordinator liputan sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB.

- **Selasa, 31 Juli 2012**

Hari terakhir peliputan, penulis yang selalu didampingi reporter pembimbing meliput keterkaitan dengan arus mudik 2012, melipu di Polda Jabar akan mengadakan Rakor Operasi.

Setelah meliput berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kemudian naskah berita tersebut yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu-waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis. Selama melaksanakan praktek kerja lapangan terhitung sejak tanggal 9 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012, penulis melaksanakan kegiatan insidental sebanyak 5 kali. Adapun deskripsi kegiatan insidental yang

dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan yakni sebagai berikut :

- **Pengarahan Kerja**

  Pengarahan kerja merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya insidental. Ini dikarenakan pengarahan kerja dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya praktek kerja lapangan dengan maksud mengarahkan penulis terkait kerja apa saja yang akan dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Pengarahan kerja sendiri dipimpin oleh kepala bagian berita harian atau bisa juga disebut dengan koordinator liputan pada saat hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

- **Pengenalan Reporter dan Redaksi**

  Pengenalan reporter dan redaksi dimaksudkan agar penulis mengenal siapa saja yang menjadi bagian dari redaksi serta reporter yang nantinya akan membimbing reporter selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sama halnya dengan pengarahan kerja, pengenalan reporter dan redaksi juga dilakukan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

- **Penyusunan Jadwal Kerja dan Pembimbing**

  Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing masih sama dilaksanakan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing ini dimaksudkan agar nantinya penulis dapat terarah dan melaksanakan kerja sesuai *job desk* dan jadwal yang disusun serta diarahkan oleh pembimbing yang ditetapkan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing langsung ditetapkan oleh kepala bagian berita harian yang juga merangkap sebagai produser *news*.

- **Pengenalan Ruang Kerja**

Pengenalan ruang kerja yang dilakukan redaksi masih sama pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Kegiatan insidental ini dimaksudkan agar penulis lebih mengenal ruang kerja divisi *news* selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan.

- **Menelepon Reporter Untuk Penugasan Peliputan**

Kegiatan insidentil selanjutnya adalah menelepon reporter untuk penugasan liputan sesuai dengan arahan dari kepala bagian berita harian yang bertindak sebagai koordinator liputan pada saat penulis melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai asisten sekretaris redaksi. Penulis menelepon salah satu reporter yang tengah meliput kericuhan eksekusi lahan di pasar Rancaekek Kabupaten Bandung untuk segera menuju ke Rumah Sakit AMC guna meliput wartawan yang menjadi korban kericuhan eksekusi lahan pasar.

2.3 Tinjauan tentang Jurnalistik

2.3.1 Analisis Tentang Jurnalistik Televisi

A. Jurnalistik Televisi

Sebelum menguraikan mengenai definisi atau apa yang dimaksud dengan jurnalistik televisi, peneliti mencoba menguraikan dari apa yang dimaksud dengan jurnalistik itu sendiri. Menurut kamus jurnalistik, kata jurnalistik berasal dari kata *de jour* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembar tercetak. (Romli, 2008:64). Sementara sumber lain menyebutkan bahwa jurnalistik berasal dari kata *journal* yang berarti catatan harian.

Terlepas dari perbedaan yang membahas mengenai asal muasal kata jurnalistik, jurnalistik sendiri memiliki pengertian sebagai proses dan teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi

berupa *news* (berita) dan opini (*views*) kepada publik melalui media massa, (Romli, 2008:64). *Kustadi Suhandang* dalam buku "Pengantar Jurnalistik" menyimpulkan:

"Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, rangka memenuhi segala kebutuhan dalam hati nurani khalayaknya." (Suhandang, 2010:23)

Sementara itu menurut adinegoro dalam Baksin (2009:47) mengemukakan bahwa jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Dari asal usul kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, antara lain: catatan, kejadian, kewartawanan dan surat kabar. Dari sinilah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik sebagai berikut :

"Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebarluasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa." (Baksin, 2009:50)

B. Karakteristik Jurnalistik Televisi

Askurifai Baksin dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek" mengemukakan terdapat unsur – unsur dominan yang menjadi ciri khas jurnalistik televisi yaitu :

1. Penampilan *Anchor* (Penyaji Berita)

Kedudukan seorang *anchor* (penyaji berita) dan reporter di monitor mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. *Anchor* yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk memelototi tayangan berita.

Penampilan *anchor* yang santai, bersahabat, dan komunikatif mampu mengajak penonton untuk lebih antusias mengikuti tayangan

berita. Sebaliknya, jika penampilannya kurang bersahabat serta tidak kelihatan integritasnya maka bisa jadi penonton langsung memindahkan *channel* televisinya. (Baksin, 2009:65)

2. Narasumber

Jika mendengarkan narasumber langsung menuturkan kesaksiannya tentang suatu kejadian, khalayak mendapatkan kepuasan tersendiri. Itulah yang menjadi kelebihan tersendiri. Tapi jika khalayaknya membaca surat kabar, dia hanya mampu membaca nama dan identitas para narasumber.

Namun seperti yang diungkapkan *J. B Wahyudi*, dalam menyusun berita elektronik, reporter dituntut memiliki keterampilan dalam mengombinasikan fakta, uraian pendapat, dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumbernya. Hal ini berkaitan dengan sistem penyiaran yang sering digunakan, yakni sistem ROSS.

Dalam sistem ROSS penampilan dan data dari narasumber mempunyai kedudukan yang berbeda – beda. Penyusunan kembali berita televisi harus dilakukan dengan hati – hati. Kombinasi antara fakta dan uraian serta pendapat dari narasumber harus disusun sedemikian rupa sehingga penonoton tidak cepat bosan mendengar berita televisi yang disajikan umumnya bersifar instan (meminjam istilah *Ruedi Hofmann*). (Baksin, 2009:65)

3. Bahasa

Pengertian bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguistik struktural menyimpulkan bahwa kelanggengan sebuah sistem bahasa justru

terjadi karena setiap orang bebas di hadapan bahasa. Sebagai sebuah sistem, bahasa memang cenderung langgeng karena kebebasan masyarakat di hadapan bahasa (Sarwono, 2001:42). (Baksin, 2009:67)

Antara bahasa sebagai sarana komunikasi verbal dan budaya memang tidak bisa dilepaskan. Keduanya saling terkait dan memengaruhi. Bahasa merupakan cerminan dari budaya yang berlaku, sementara budaya menyebarluaskan nilai – nilai melalui bahasa.

Seperti yang disebutkan *Wandhangh*, bahasa merupakan institusi sosial. Bahasa ada karena manusia berinteraksi dalam kelompok – kelompok sosial. Sebagai suatu institusi sosial, bahasa mencerminkan dan memengaruhi masyarakat di mana bahasa menjadi salah satu bagiannya (Devito, 1997:157). (Baksin, 2009:68)

C. Bahasa Jurnalistik Televisi

Bahasa jurnalistik elektronik (radio & televisi) tetap menggunakan standar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Karena jurnalistik radio maupun televisi mempunyai sifat *intimacy* (kedekatan/intim), maka ada perbedaan yang menyolok antara bahasa jurnalistik televisi dengan bahasa jurnalistik cetak. Jika media cetak menekankan pada aspek bahasa formal, maka media radio maupun televisi menekankan pada aspek bahasa informal.

1. Bahasa Formal dan Bahasa Informal

Keformalan diukur berdasarkan kategori bahasa lisan (tutur). Bahasa formal artinya bahasa tulis yang kaku dan tidak menimbulkan *intimacy*, kecuali dalam penuliasan khas seperti *feature*, sementara bahasa informal merupakan bahasa tutur yang memungkinkan terjadinya kontak antara komunikator dalam hal ini *news anchor* dengan komunikan (*audience*).

Dalam kajian jurnalistik televisi sudah pasti harus ada komitmen *eye contact* (kontak mata), antara reporter dan *anchor* dengan penonoton. Jika diamati dengan adanya kontak mata, maka proses komunikasi yang terjadi saat penyiaran akan lancar dan berhasil guna. (Baksin, 2009:70)

Untuk menyusun naskah berita radio dan televisi, saran Soren H. Munhoff (*The Five Star Approach to News Writing*) dan Irving E. Fang tentang ELF (*Easy Listening Formula*) dan penggunaan kalimat yang tidak lebih dari 20 kata perlu diperhatikan. Jika kedua pendapat itu diperhatikan, sisipan yang disajikan, baik melalui radio maupun televisi akan sampai kepada khalayak dengan jernih dan jelas sehingga tidak akan menimbulkan pengertian yang berbeda.

Untuk media televisi, sesuai dengan salah satu sifat media televisi, yaitu dinamis (audivisual gerak - sinkron) setiap gambar yang disajikan dipilih yang mengandung unsur gerak. Gambar yang mengandung unsur gerakan lebih menarik ditonton dalam layar televisi yang relatif kecil (ukuran rasio 4:3). (Baksin, 2009:71)

Daya tarik bagi pemirsa adalah apabila audiovisual disajikan secara dinamis dan variatif, dengan komposisi gambar yang bersifat personal, misalnya *medium close up* (MCU), *close up* (CU), atau *extreme close up* (XCU). Gambar yang monoton dan statis akan menimbulkan kebosanan bagi khalayak. (Baksin, 2009:72)

2. Ragam Bahasa Penyiaran

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan jika menyusun naskah jurnalistik penyiaran :

1. Pilih kata yang tepat dan pendek. Misalnya kata meninggal seketika dan tewas. Pilih kata tewas.

2. Hilangkan kata yang mubazir. Misalnya dalam kalimat "Kesebelasan A dan B akan bertanding pukul 19.00 WIB nanti." Hapuskan kata "akan" dan "nanti". Kata yang mubazir adalah kata di dalam susunan kalimat yang jika kita hapus tidak akan mengubah pengertian kalimat.
3. Gunakan kalimat aktif.
4. Hindari penggunaan kata – kata asing. Jika istilah asing bersifat teknis dan terpaksa digunakan, istilah ini harus dijelaskan maskudnya.

   Contoh :

   Akibat cuaca buruk, penerbangan pesawat DC-9 Tekukur menerbangkan pesawat dengan *instrument flight*, yaitu teknik menerbangkan pesawat dengan hanya berdasarkan petunjuk yang peralatan yang ada.
5. Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah. Kalimat klise adalah kalimat yang maknanya sudah bersifat umum. Contohnya :
   a. Indonesia terletak di antara dua benua dan samudera.
   b. Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa.
   c. Hindari penggunaan kalimat majemuk.

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal, juga bahasa tutur. Ragam bahasa penyiaran lebih banyak bertutur pada khalayak. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Mengenai bahasa tutur ini, Julian Harris, Kelly Leiter, dan Stanley Johson (1985:211) menulis sebagai berikut : (Baksin, 2009:72)

Dua teknik yang penting menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar. *Pertama* adalah konstruksi dan *kedua* adalah bahasa formal yang

digunakan. Reporter radio dan televisi dalam menulis cenderung menggunakan ragam bahasa informal, dengan pemilihan kata sederhana. Kalimat pendek, sederhana, dan langsung pada permasalahan dengan tekanan pada akhir. Penggunaan kata – kata dan ungkapan yang sulit dihindari, karena kemungkinan dapat disalahpahami ketika didengar daripada ketika dibaca. Tetapi penulisan seharusnya tidak informal sehingga sulit menarik perhatian pendengar.

Bahasa tutur lebih bersifat informal, dalam arti struktur kalimatnya berbeda dengan struktur bahasa formal. Biasanya, struktur bahasa yang dipergunakan oleh penyiar berita bersifat formal, sedangkan struktur bahasa yang dipergunakan oleh reporter penyaji berita bersifat informal. (Baksin, 2009:73)

D. Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta *Virt* (ada atau terjadi) atau *Virita* (kejadian atau peristiwa). Namun secara Etimologis, istilah *berita* dalam bahasa Indonesia mendekati iastilah *Bericht (en)* dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketurunan, mengingat Indonesia sangat lama di jajah oleh Belanda. Dalam bahasa Belanda *Bericht (en)* di jelaskan sebagai *Mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made (delen)* dengan sinonim pada *Beekend Maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *Vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (Van Haeringen, 1977:87) dan Wojowasito (1981:70, 394, dan 740). Sedangkan Departemen Pendidikan RI (1989:108 dan 331) membakukan istilah berita dengan pengertian sebagai **"**laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat".

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala hal peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Sedangkan menurut *Sumadiria*, dalam bukunya "Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature" mengatakan bahwa Berita adalah:

"Laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet. (Sumadiria, 2005;65)".

Dari pengertian di atas, dapat diartikan berita adalah suatu peristiwa yang penting dan menarik mengenai sebuah fakta dan peristiwa. Seperti juga yang dikatakan oleh *Suhandang* dalam buku "Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Berita" adalah :
"Berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di dalam alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat di bicarakan orang banyak. (Suhandang, 2004;103)".

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah laporan mengenai sebuah peristiwa yang aktual atau baru saja terjadi, dan masih menjadi pembicaraan masyarakat. Selain aktual, sebuah berita harus juga menarik dan menjadi perhatian masayarakat.

E. Jenis – jenis Berita

Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yakni, *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative reports* (laporan penyelidikan). Pembedaan terhadap tiga kategori tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara – cara penggalian data.

1. Hard News (Berita Berat)

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Berita tersebut misalnya tentang mulai diberlakukannya

suatu kebijakan pemerintah. Ini tentu saja akan menyangkut hajat orang banyak sehingga orang ingin mengetahuinya. Karena itu harus segera diberitakan.

Reporter yang pandai bahkan seringkali menginformasikan berita tersebut lebih awal sebelum kebijakan tersebut diturunkan. Tentu dengan mengetengahkan sumber – sumber yang dapat meyakinkan pemirsa.

Secara umum pada *hard news*, data masih muda untuk diperoleh karena semuanya masih bisa transparan walaupun dalam beberapa kasus juga dialami reporter untuk menggali data yang sebenarnya. Hal semacam itu terjadi pada saat adanya bencana kebocoran gas beracun yang menimbulkan kematian banyak orang. Dalam peristiwa semacam ini para pemimpin perusahaan agak sulit ditemui guna dimintai keterangan dan tidak mau berbicara apa adanya bahkan ada kecendrungan untuk menghindari pers.

2. Soft News (Berita Ringan)

Soft news (berita ringan) seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita – berita semacam ini lebih menitikberatkan pada hal – hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa yang lebih dikenal dengan istilah *human interest*.

Bagi stasiun televisi, berita ringan sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita – berita berat yang disiarkan ada awal sajian. Secara psikologis, pemirsa yang mendapatkan sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasa tegang karena itu perlu interval seperti halnya iklan yang

menjadi selingan dalam tayangan program berita meski memiliki tujuan utama untuk mempromosikan produk.

Durasi berita ringan sangat bervariasi, tetapi hampir tidak ada yang lebih panjang dari 2 menit dan lebih pendek dari 45 detik. Peletakkan tayangan *soft news* atau berita ringan pun bermacam – macam. Ada yang meletakkan berita ringan di tengah – tengah program berita, tetapi ada pula yang meletakkannya di akhir siaran berita. Semua tergantung pada *soft news* (berita ringan) yang disajikan sesuai dengan pemilihan oleh tim redaksi.

3. Investigative Reports (Laporan Penyelidikan)

Investigative reports (laporan penyelidikan) atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Data dan informasi tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara mengungkapkannya pun tidak mudah. Seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak sumber orang – orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.

Berita penyelidikan untuk media televisi akan lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan berita yang sama untuk media cetak. Televisi membutuhkan gambar bahkan wajah orang yang diwawancarai. Namun teknologi elektronika kini memungkinkan untuk dapat mengaburkan wajah orang yang diwawancarai agar dapat terhindar dari kemungkinan bahaya atas apa yang ia sampaikan dalam wawancara televisi.

E. Nilai dan Kualitas Berita

Sejumlah definisi berita yang dikemukakan oleh sejumlah ahli dengan berbagai sudut pandang dan penekanan khusus sangat berguna untuk merumuskan nilai-nilai berita yang menjadi standar kelayakan sebuah berita layak atau tidak layak untuk dimuat atau disiarkan kepada masyarakat. Dalam suatu kejadian atau peristiwa, tidak semua bisa dijadikan berita. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa di jadikan sebuah berita apabila memiliki nilai berita. *Mencher* dalam buku Baksin, "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik", membagi nilai berita menjadi tujuh bagian, yaitu:

a. ***Timeless : Event That Immediate Recent***

artinya adalah kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.

b. ***Impact : Event That are Likely To Effect Many People***

artinya adalah suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.

c. Prominence : Event Involving Well-Known People or Institutions

kejadian yang mengandung nilai keanggunan bagi seorang maupun lembaga.

d. ***Proximity : Events Geographically or Emotionally Close To The Reader, Viewer or Listener***

Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.

e. ***Conflict : Event That Reflect Clashes Between People or Institutions***

Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.

f. ***The Unusual : Events That Deviate Sharply From The Expected and The Experiences of Every Day Life***

Artinya, suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi, dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

g. ***The Currency : Event and Situations That are Being Talked About***

Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak. (Baksin, 2006:50)

Sedangkan untuk mengukur kualitas berita menurut *Charnly*, dalam buku Baksin, "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik", adalah sebagai berikut :

a. Accurate : All Information is Verifed Before is Used

artinya, sebelum berita tersebut di sebarluaskan, harus di cek dahulu ketepatannya.

b. Properly Attributed : The Reporter Identifieshis or Her Source of Information

Artinya, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.

c. Balanced and Fair : All Sides in A Controversy are Given

Artinya, bahwa semua narasumber harus di gali informasinya secara seimbang.

d. Objective : The News Writer Does Not Inject His or Her Feeling or Opinion

Artinya, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang di dapat dari realitas, fakta dan narasumber.

e. ***Briefed and Focused : The News Story Gets To The Point Quicly*.**

Artinya, materi berita di susun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah di pahami.

f. ***Well Written : Stories are Clear, Direct, Interesting*.**

Artinya, kisah beritanya harus jelas, langsung dan menarik. (Baksin, 2006:51)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa suatu berita memang harus benar-benar memiliki nilai berita untuk dapat di muat atau di sebarluaskan kepada masyarakat. Berita merupakan kejadian yang bersifat nyata atau berupa fakta, oleh karena itu kualitas sebuah berita bisa di ukur melalui ketepatan isi dari berita tersebut.

2.4 Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

2.4.1 Analisis Tentang Kegiatan Jurnalistik Televisi di Divisi *News* PJTV

Parijz Van Java TV atau yang lebih familiar dengan sebutan PJTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta lokal yang cukup menarik perhatian warga Bandung. Terbukti meski banyak kompetitor sesama stasiun televisi lokal lainnya, PJTV masih tetap eksis dan semakin melahirkan ragam program yang tak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi.

Program-program acara yang disajikan PJTV sangat beragam yang terbagi ke dalam program-program yang sifatnya menghibur dan program-program berita yakni program berita “Halo Bandung Pagi” dan “Halo Bandung Petang”, program *talk show* “Simpang Braga”, program dialog “Tanpa Jarak” hingga program berita bahasa sunda “Bewara Bandung” yang tentunya kesemua program-program acara tersebut tetap

memperhatikan unsur *proximity* (kedekatan) dengan warga Bandung dengan mengedepankan sajian program yang sangat Bandung.

Dalam upaya menyajikan informasi dan berita kepada pemirsanya, tentunya tak terlepas dari peran seorang reporter. Reporter yang bernaung di bawah bendera divisi *news* yang menjadi tanggung jawab langsung pemimpin redaksi atas apa yang diberitakan merupakan ujung tombak dalam sebuah redaksi. Reporter yang tergabung dalam divisi *news* PJTV setiap harinya mengumpulkan berita setidaknya tiga berita yang nantinya akan ditayangkan dalam program berita "Halo Bandung Petang" dan "Halo Bandung Pagi" serta nantinya informasi yang dianggap perlu dikaji lebih dalam akan dijadikan tema dalam program *talk show* "Simpang Braga" ataupun dialog "Tanpa Jarak".

Reporter yang berada di area Bandung dan sekitarnya, setiap harinya wajib menyetorkan berita ke redaksi divisi *news* PJTV paling lambat pukul 15.00 WIB setiap harinya. Ini dikarenakan setelah proses penyetoran berita akan langsung disunting dan dipilih berita mana yang akan naik tayang pada program berita "Halo Bandung Petang" yang akan tayang pada pukul 19.00 WIB setiap harinya. Jika berita yang disetorkan tidak naik tayang pada program berita "Halo Bandung Petang", maka berita tersebut akan ditayangkan pada program berita "Halo Bandung Pagi" keesokan harinya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai dan kelayakan berita untuk ditayangkan.

Sementara untuk kontributor daerah yang tersebar di wilayah sukabumi, garut serta cianjur, *deadline* penyetoran berita dan gambar sama seperti reporter yang berada di wilayah Bandung. Berbeda dengan reporter yang berada di wilayah Bandung untuk kontributor daerah setidaknya hanya menyetorkan satu berita saja melalui *e-mail* dan mengunggah gambar melalui server PJTV.

Selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di divisi *news* PJTV. Banyak ilmu yang didapat terutama dalam aplikasi ilmu jurnalistik yang selama ini hanya didapatkan melalui teori dan aplikasi yang sifatnya praktis selama perkuliahan. Sementara selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan terutama ketika menjadi reporter dan terjun langsung ke lapangan untuk mencari berita, banyak peristiwa maupun kejadian serta ilmu yang didapatkan lebih dari apa yang didapat di bangku perkuliahan sehingga semakin memperkaya pengetahuan dan tentunya menambah pengalaman penulis.

2.4.2 Analisis Layanan Divisi *News* PJTV Kepada Mahasiswa PKL

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan di divisi *news* PJTV terhitung sejak tanggal 9 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012 sesuai dengan surat yang ditandatangani oleh Dekan FISIP UNIKOM, lingkungan kerja di divisi *news* PJTV sangatlah menyenangkan dan nyaman. Pada awal penulis mengajukan permohonan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, sambutan yang diberikan begitu ramah dan hangat.

Hal tersebut pun dirasakan penulis ketika mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Bahkan suasana kekeluargaan lebih terasa ketika penulis sudah mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Terlebih ketika penulis terjun ke lapangan untuk mencari berita bersama reporter pembimbing. Reporter pembimbing tak segan berbagi pengetahuan dan pengalaman selama menjalani profesi sebagai seorang jurnalis.

Keramahan juga dirasakan penulis ketika menjadi asisten sekretaris redaksi ketika melaksanakan praktek kerja lapangan. Sekretaris redaksi yang juga pembimbing penulis merupakan teman bagi penulis karena tak segan untuk menjelaskan dan mengajarkan tugas-tugas yang diberikan kepada penulis termasuk berbagi pengalaman menjadi seorang sekretaris redaksi. Semua yang tergabung dalam divisi *news* PJTV tak satupun yang berlaku arogan maupun menunjukkan senioritas kepada penulis. Semua

seperti teman yang tak segan berbagi pengetahuan dan pengalamannya meski belum lama menjadi bagian dari divisi *news* PJTV. Seusai penulis melaksanakan praktek kerja lapangan ketika penulis berkunjung guna silaturahmi, semua masih tetap ramah dan baik terhadap penulis.

Pengalaman dan pengetahuan tambahan yang didapat penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan tentunya tak terlepas dari keramahan dan suasana kekeluargaan yang dirasakan penulis. Penulis merasa beruntung dapat menjadi bagian dari divisi *news* PJTV yang memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis serta relasi-relasi baru yang membuat penulis kian mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman baru.